

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan tanaman hortikultura nasional merupakan bentuk sinergi berbagai pihak di tingkat pusat dan daerah dimana partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan didalam peningkatan produksi hortikultura secara nasional. Peran Pemerintah dalam mengakselerasi pengembangan tanaman hortikultura tercermin dari inisiasi strategis yang di rancang dan dilaksanakan untuk membuka peluang yang lebih luas dalam meningkatkan ketahanan pangan, akses pasar yang lebih luas dan keterjangkauan produk bagi semua kalangan di berbagai lokasi. Pemerintah mengembangkan sistem produksi yang berskala luas untuk meningkatkan pasokan dan memberi jaminan kepada pasar terhadap produk yang dihasilkan petani (Kementerian Pertanian 2020).

Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani berskala kecil, menengah maupun besar, karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar dalam negeri dan internasional.

Peningkatan produksi dan mutu buah memerlukan tata kelola budidaya yang meliputi perbaikan manajemen serta aplikasi budidaya dari pra- panen sampai dengan pasca panen. Tanpa meninggalkan kerarifan lokal dalam aplikasi budidaya pra-panen, perlu mempertimbangkan berbagai inovasi yang memungkinkan kegiatan.

Pengembangan kawasan buah diarahkan untuk terbentuknya suatu

sentra produksi yang membentuk klaster usaha agribisnis/korporasi buah yang terintegrasi. Komoditas yang dikembangkan adalah komoditas yang dibutuhkan oleh masyarakat, memiliki nilai ekonomi dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani penerima manfaat. Oleh karena itu, untuk mendukung tercapainya sasaran dan harapan tersebut, maka dalam pelaksanaannya harus dirancang dengan baik serta didukung adanya pengawalan dan pembinaan yang intensif agar mencapai target dan outcome secara berkelanjutan.

Dimasa pandemi covid 19 buah-buahan mengalami penurunan permintaan (*demand*) yang cukup signifikan akibat berkurangnya permintaan sedangkan proses produksi berkurang tajam sehingga permintaan akan berkurang dan harga akan rendah secara otomatis. Buah-buahan masih sangat rentan dalam pola distribusinya karena cepat busuk. Selain itu ditambah ekosistem yang belum terbentuk pada industri pengolahan untuk buah-buahan.

Potensi dan luas lahan pertanian yang di miliki Kabupaten Kabupaten Pulang Pisau sebagai modal untuk mencapai tujuan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pulang Pisau tahun 2018-2023 salah satunya adalah mengembangkan pertanian. Kebijakan yang ditetapkan untuk pengembangan pertanian di Kabupaten Pulang Pisau melalui pengembangan tanaman hortikultura khususnya pengembangan buah-buahan. Hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat untuk membangun kawasan buah-buahan yang dilaksanakan pada suatu wilayah dengan kesamaan ekosistem dan disatukan oleh fasilitas infrastruktur ekonomi yang sama, sehingga membentuk kawasan yang berisi berbagai kegiatan usaha hortikultura mulai dari penyediaan sarana produksi, budidaya serta berbagai kegiatan pendukungnya.

Pengembangan kawasan buah-buahan ini diarahkan untuk terbentuknya suatu sentra produksi yang membentuk klaster usaha agribisnis/korporasi buah yang terintegrasi. Peran aktif pemerintah Kabupaten Pulang Pisau sangat diperlukan khususnya pada Dinas Pertanian sebagai penanggungjawab secara fungsional terkait program-program yang mampu mendorong ketahanan pangan. Salah satu peran pemerintah dalam rangka mendorong kemajuan dan kemandirian pengembangan kawasan buah-buahan adalah sebagai regulator dan dinamisator sehingga dapat meningkatkan peran aktif masyarakat pada setiap pelaksanaan program pemerintah.



Tabel 1.1
 Penetapan Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019 - 2020.

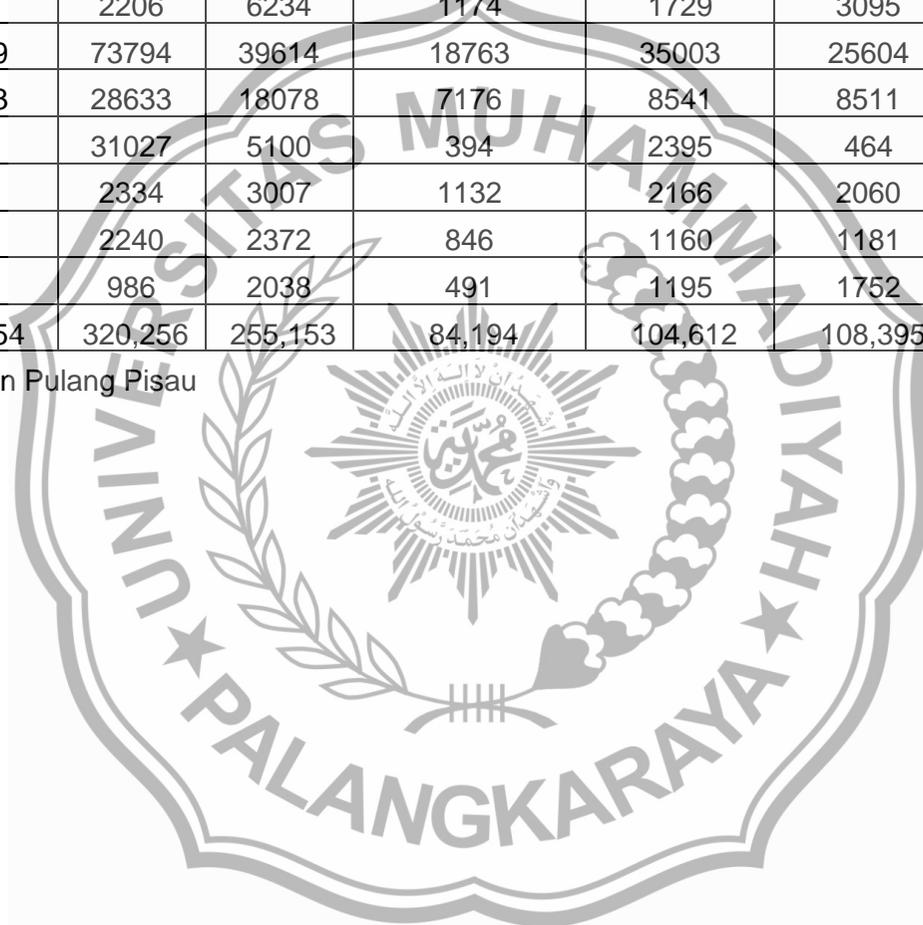
No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2019		TAHUN 2020	
			TARGET	Realiasi	TARGET	Realiasi
1	2	3	4	5	6	7
1.	Mewujudkan Peningkatan hasil produksi Pertanian (arti luas) dalam rangka mendukung swasembada dan swasembada berkelanjutan	SEKTOR HORTIKULTURA				
		a. Luas Panen Hortikultura (ha)				
		1. Buah-buahan	141,371.00	137,966.00	141,589.00	511,373.00
		2. Sayur-sayuran	3,227.00	3,013.00	3,259.00	1,532.00
		b. Produktivitas Hortikultura				
		1. Buah-buahan (Kuintal/pohon)	0,60	0.50	0.61	0.34
		2. Sayur-sayuran (Kuintal/Ha)	6.49	5.39	6.50	9.03
		c. Produksi Hortikultura (Kuintal)				
		1. Buah-buahan	85,052.00	68,556.00	85,926.00	172,404.00
		2. Sayur-sayuran	20,936.00	16,245.00	21,172.00	13,836.00

Tabel 1.2
Luas panen, Produksi dan produktivitas Tanaman Buah-Buahan di Kabupaten Pulang Pisau

No	Nama	Luas Panen (Pohon)			Produksi (Kuintal)			Produktivitas (Kuintal/Pohon)		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	Alpukat	85	85	25	120	59	22	1.41	0.69	0.88
2	Anggur	0	0	0	0	0	0			
3	Apel	0	0	0	0	0	0			
4	Belimbing	1033	1316	1664	1277	1422	2337	1.24	1.08	1.40
5	Duku/Langsar/Kokosan	1979	3253	7595	1126	844	4192	0.57	0.26	0.55
6	Durian	25337	38190	26294	10994	11294	9965	0.43	0.30	0.38
7	Jambu Air	1440	2376	3276	422	951	849	0.29	0.40	0.26
8	Jambu Biji	3618	3210	3623	2941	2480	2987	0.81	0.77	0.82
9	Jengkol	679	1171	1302	692	297	994	1.02	0.25	0.76
10	Jeruk Besar	872	2138	2119	885	1965	1095	1.01	0.92	0.52
11	Jeruk Siam/Kepron	15490	8954	22030	12451	4258	10234	0.80	0.48	0.46
12	Mangga	4761	7092	10529	4953	7632	9790	1.04	1.08	0.93
13	Manggis	1251	1201	3176	427	373	981	0.34	0.31	0.31
14	Markisa/Konyal	0	0	0	0	0	0			
15	Melinjo	564	349	1451	182	84	557	0.32	0.24	0.38
16	Nangka/Cempedak	13561	8238	13975	13223	10990	13127	0.98	1.33	0.94
17	Nenas*)	18993	95201	68739	906	5113	4132	0.05	0.05	0.06
18	Pepaya	5866	6262	12912	3619	4661	4466	0.62	0.74	0.35

No	Nama	Luas Panen (Pohon)			Produksi (Kuintal)			Produktivitas (Kuintal/Pohon)		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
19	Petai	1671	2206	6234	1174	1729	3095	0.70	0.78	0.50
20	Pisang*)	40159	73794	39614	18763	35003	25604	0.47	0.47	0.65
21	Rambutan	19353	28633	18078	7176	8541	8511	0.37	0.30	0.47
22	Salak*)	5457	31027	5100	394	2395	464	0.07	0.08	0.09
23	Sawo	1052	2334	3007	1132	2166	2060	1.08	0.93	0.69
24	Sirsak	1875	2240	2372	846	1160	1181	0.45	0.52	0.50
25	Sukun	458	986	2038	491	1195	1752	1.07	1.21	0.86
	Total	165,554	320,256	255,153	84,194	104,612	108,395	0.51	0.33	0.42

Sumber data : Dinas Pertanian Kabupaten Pulang Pisau



Dari luas panen, produksi dan produktivitas yang dicapai tersebut berfluktuasi, sehingga perlu adanya kebijakan yang dapat meningkatkan produksi dan produktivitas hasil panen buah-buahan. Dengan demikian, produksi dan produktivitas yang di capai tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan akan konsumsi buah-buahan masyarakat di Kabupaten Pulang Pisau disebabkan modal yang dimiliki petani terbatas, peralatan teknologi yang tidak memadai, kurangnya pengetahuan para petani tentang tata cara yang baik dalam proses melakukan budidaya tanaman hortikultura, keterbatasan kepemilikan lahan oleh para petani yang ingin membudidayakan tanaman komoditas hortikultura, produk hortikultura yang memiliki kecenderungan mudah rusak, hasil panen komoditas hortikultura tidak dapat disimpan terlalu lama, penanganan dalam pasca panen cenderung menggunakan cara tradisional sehingga dapat menimbulkan kerusakan akan hasil panen yang cukup tinggi, harga jual produksi di tingkat petani rendah dan berfluktuasi sementara biaya produksinya tinggi.

Penyediaan Prasarana dan sarana untuk meningkatkan produksi komoditi tanaman buah-buahan yang meliputi penyediaan jaringan irigasi, alsintan, penyediaan benih yang berkualitas, pupuk, pestisida, penguatan sumber daya manusia meliputi pelatihan pengelolaan dan pemasaran hasil produksi, pelatihan pengolahan pasca panen, pelatihan budidaya. Penguatan kelembagaan petani melalui penyediaan modal usaha, fasilitasi akses pasar, kemudian bimbingan teknis masih jauh dari harapan untuk meningkatkan produksi hasil panen tanaman buah-buahan di Kabupaten Pulang Pisau.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil judul: **"Strategi Dinas Pertanian Meningkatkan produksi hasil panen tanaman buah-buahan di Kabupaten Pulang Pisau "**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Panen Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Pulang Pisau?
2. Menganalisa Faktor penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Panen Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Pulang Pisau?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan Strategi yang dilakukan Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Panen Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Pulang Pisau?
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Panen Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Pulang Pisau

D. Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan ilmu administrasi

publik secara khususnya, terutama tentang Strategi dalam meningkatkan produksi hasil panen tanaman hortikultura di Kabupaten Pulang Pisau.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Daerah dan para pihak yang berkepentingan, untuk menilai dan memberikan Strategi dalam meningkatkan produksi hasil panen tanaman Hortikultura di Kabupaten Pulang Pisau.

